

**Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Penggunaan Tanda Baca
Dengan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas III SDN
Polehan 2 Kota Malang**

Rojiyatul Maghfiroh¹, Siti Halimatus Sa'diyah², Eriec Haryanti³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹rojiyatulmaghfiro@gmail.com, halimatus@unikama.ac.id, eriecharyanti@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to enhance third-class students' learning outcomes in Indonesian language at SDN Polehan 2 Kota Malang by implementing the Teams Games Tournament (TGT) learning paradigm. Two cycles of classroom action research (PTK) are the methodology employed. Planning, execution, observation, and reflection are all a part of each cycle. According to the study's findings, using the TGT learning model can boost completion rates, which rise from 32% in the preparatory cycle to 72% in the first cycle and 88% in the second. Furthermore, observations of students' activities demonstrate the effectiveness of this strategy in fostering a joyful and cooperative learning environment. According to the study's findings, third-class students' learning outcomes in Indonesian language can be enhanced by implementing the TGT learning paradigm.*

Key Words: Teams Games Tournament; Learning Outcomes; Indonesian Language

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Polehan 2 Kota Malang melalui penerapan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Data tes hasil belajar memperlihatkan perubahan nilai yang signifikan, dengan tingkat ketuntasan siswa membaik dari 32% pada pra siklus menjadi 72% pada tindakan I dan 88% pada tindakan II. Mengamati aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran TGT efektif memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia ditinjau dari penggunaan tanda baca siswa kelas III SDN Polehan 2 Kota Malang.

Kata kunci: Turnamen Permainan Tim; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Muatan pelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan komunikasi siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya berperan untuk sarana komunikasi tetapi juga untuk sarana pemahaman budaya dan nilai-nilai suatu masyarakat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), penguasaan bahasa Indonesia yang baik di tingkat dasar akan membentuk fondasi yang kuat bagi siswa untuk belajar bahasa lainnya dan berbagai mata pelajaran di kemudian hari.

Di era globalisasi, kemampuan berbahasa yang baik menjadi salah satu kunci untuk bersaing di dunia yang semakin kompleks. Penguasaan bahasa yang baik di usia dini membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Menurut

Hidayati (2020), pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif memperbaiki kecakapan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan serta mendorong pengembangan kepribadian dan nilai-nilai budaya. Penelitian Haryanto (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berbahasa yang baik cenderung menyerap informasi lebih baik dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan sosial yang berbeda. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam komunikasi lisan dan tulisan. Namun, ada hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa Tingkat dasar, seperti kurangnya minat membaca siswa. Widiastuti (2022) juga menyatakan bahwa rendahnya minat membaca dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan. Maka, sebagai seorang pendidik diperlukan untuk bisa merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan agar siswa dapat terlibat lebih giat selama kegiatan belajar mengajar.

Contoh materi Bahasa Indonesia pada tingkat dasar adalah penggunaan tanda baca. Tanda baca adalah elemen esensial dalam komunikasi tertulis yang membantu menyampaikan makna dan memperjelas pesan. Pemahaman yang lebih baik tentang tanda baca meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dengan jelas dan efektif. Hal ini penting dalam berbagai konteks akademis dan sosial. Menguasai penggunaan tanda baca penting bagi siswa sekolah dasar pada masa perkembangannya. Menurut Wahyuni (2021), penggunaan tanda baca yang tepat tidak hanya mempengaruhi kejelasan tulisan, tetapi juga dapat memengaruhi cara berpikir siswa dalam merangkai kalimat. Ketika siswa memahami fungsi tanda baca, mereka lebih mampu menyusun kalimat yang kompleks dan memiliki struktur yang baik. Hal ini menjadi dasar yang penting untuk belajar bahasa Indonesia lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi.

Namun pada praktiknya, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menggunakan tanda baca dengan benar. Penelitian Hidayah (2022) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sering kali salah menggunakan tanda baca sehingga berdampak pada kualitas tulisannya. Maka, penting untuk menumbuhkan kemampuan pemahaman dan tanda baca siswa diperlukan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang interaktif dan menyenangkan saat mempelajari tanda baca akan membantu siswa lebih fokus dalam pembelajarannya. Menurut Anwar (2020), strategi pembelajaran yang melibatkan permainan dan kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka memahami konsep penggunaan tanda baca dengan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan yang lebih fokus pada penggunaan tanda baca di kelas bahasa Indonesia sangat penting untuk membentuk keterampilan komunikasi yang efektif di kalangan siswa sekolah dasar. Model dan metode pengajaran yang efektif dalam pelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa.

Penelitian Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode dan model pembelajaran yang inovatif pada pelajaran bahasa Indonesia akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Contoh model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia seperti *Team Game Tournaments* (TGT). Model ini dirancang untuk menumbuhkan motivasi serta keterlibatan siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan interaktif. TGT tidak hanya berfokus pada bidang

akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi di kalangan siswa (Slavin, 2015). TGT tidak hanya memungkinkan pembelajaran lebih aktif tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut Kagan (2018), model ini membantu siswa berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghargai pendapat temannya. Penyajian materi melalui permainan menjadi lebih menyenangkan, gampang diingat, dan gampang dimengerti. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih gampang apabila ditunjang dengan media pembelajaran yang tepat (Astuti, 2017). Model pembelajaran TGT adalah contoh jenis strategi pembelajaran kooperatif yang gampang untuk dilaksanakan, mencakup kegiatan semua siswa tanpa membedakan status, mencakup tugas siswa sebagai tutor teman sebanjar, serta mencakup komponen bermain dan penguatan (Setiawan, 2021).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait efektivitas model pembelajaran TGT dalam berbagai situasi, contohnya penelitian oleh Sari dan Ismail (2018) menyatakan bahwa penggunaan model TGT menumbuhkan partisipasi dan motivasi siswa kelas IV serta meningkatkan prestasi belajar matematika. Lebih lanjut menurut Jannah (2020), model pembelajaran TGT ketika pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian Rahmawati dan Surya (2021) menunjukkan bahwa pengaplikasian model TGT pada kegiatan belajar mengajar bahasa dapat menumbuhkan kemampuan berbahasa siswa secara signifikan. Lebih lanjut penelitian Lestari dan Suharto (2020) menemukan bahwa TGT mampu mewujudkan kondisi belajar yang lebih menyenangkan serta dapat menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini memperlihatkan jika model pembelajaran TGT relevan untuk diaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar.

Meskipun pada penelitian sebelumnya banyak penelitian terkait penerapan model TGT dalam pembelajaran, namun kesenjangan masih ada dalam penerapan TGT pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana TGT dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait penggunaan tanda baca yang baik dan benar. Maka, penelitian ini berupaya menjawab tantangan tersebut, dan memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia, dengan materi penggunaan tanda baca pada siswa kelas III di SDN Polehan 2 Kota Malang, yang tidak hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga mewujudkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan

Maka, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model TGT dalam memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, pada siswa kelas III di SDN Polehan 2 Kota Malang. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa bukan hanya dapat mencerna materi dengan lebih baik tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

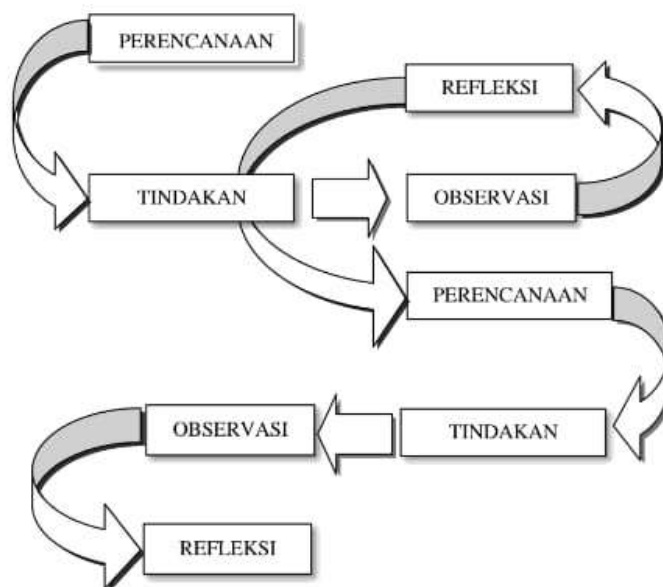
Metode

Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Purnawi (2020), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya guru untuk menyelesaikan kesulitan yang ditemukan di kelas dengan

tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa. PTK merupakan penelitian non-formal yang mengikuti prinsip metode ilmiah.

Menurut Zubaidah dan Usman (2021), PTK dapat membantu guru mengenali kelemahan dalam metode pengajaran yang mereka gunakan dan memberikan kesempatan untuk mengadaptasi strategi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Arikunto (2018) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas memerlukan setidaknya dua kali tindakan untuk memperkuat dan memberikan dampak keberhasilan terhadap metode dan model pembelajaran yang digunakan. Setiap tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Suahrsimi, 2020)

Adapun alur penelitian yang diterapkan dalam PTK ini yaitu model Kemmis dan McTaggart sebagai berikut.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Polehan 2 Kota Malang pada tahun ajaran 2024/2025, dengan subjeknya yaitu siswa kelas IIIB SDN Polehan 2 Kota Malang yang beranggotakan 25 anak, yang dirincikan menjadi 17 siswa dan 8 siswi. Instrumen yang digunakan antara lain tes hasil belajar bahasa Indonesia yaitu soal pilihan ganda dan jawaban singkat mengenai penggunaan tanda baca.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya, peneliti melaksanakan tindakan pertama dengan menerapkan model pembelajaran TGT selama dua kali pertemuan. Setelah tindakan pertama, peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis hasil yang diperoleh dan merencanakan perbaikan pada tindakan kedua. Kemudian pada tindakan kedua, peneliti menerapkan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pertama dan kembali melakukan pembelajaran dengan model TGT sebanyak dua kali pertemuan.

Cara menganalisa data yaitu dengan melakukan perbandingan antara hasil penilaian diagnostik kognitif dengan hasil belajar tindakan 1 dan 2 untuk mengetahui hasil perbaikan dari nilai siswa. Data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan

menghitung tingkat ketuntasan siswa. Tolok ukur kinerja ditentukan berdasarkan standar Kelulusan Minimal (KKM) yang berlaku yaitu 75 untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik memenuhi standar yang diharapkan. Maka, analisis ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas pengaplikasian model pembelajaran TGT dalam memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Polehan 2 Kota Malang.

Hasil dan Pembahasan

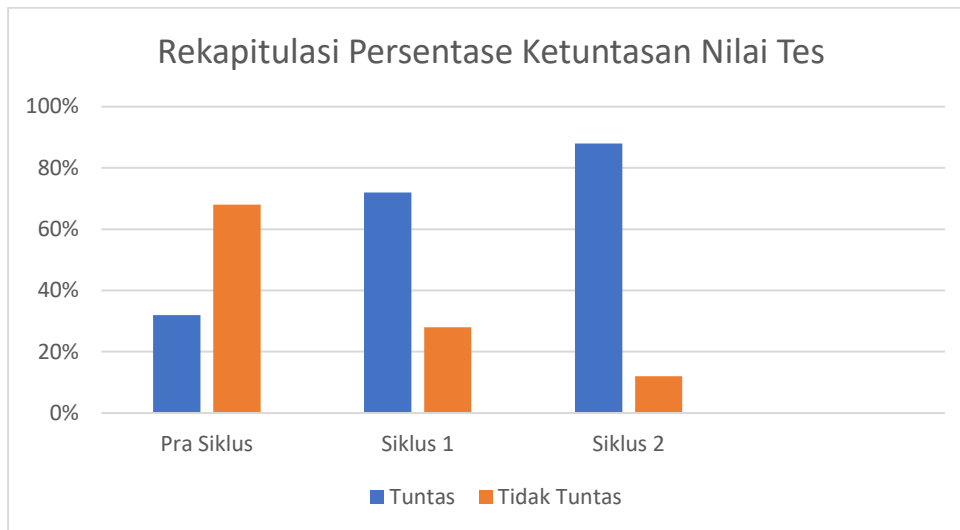
Hasil

Berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil belajar Bahasa Indonesia materi penggunaan tanda baca pada siswa kelas IIIB di SDN Polehan 2 Kota Malang melalui dua kali tindakan, yang diawali observasi sebelum penelitian (Pra tindakan) sampai dilakukan penelitian (Tindakan I dan Tindakan II) yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra tindakan, Tindakan 1 dan Tindakan 2

No	Aspek	Pra Tindakan	Tindakan 1	Tindakan 2
1	Siswa	25	25	25
2	KKM	75	75	75
3	Nilai Paling Tinggi	60	75	90
4	Nilai Paling Rendah	30	65	75
5	Siswa Tuntas	8	18	22
6	Siswa Tidak Tuntas	17	7	3
7	Jumlah Keseluruhan	1380	2045	2380
8	Rata-Rata	55,2	81,8	95,2
9	Persentase Ketuntasan	32%	72%	88%
10	Persentase Tidak Tuntas	68%	28%	12%
11	Kategori	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas

Berikut ini merupakan gambar histogram yang terdiri dari persentase hasil ketuntasan dari hasil tes siswa pada pra tindakan, tindakan I dan tindakan II. Hasil persentase terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Persentase Nilai Ketuntasan Siswa

Pembahasan

PRA TINDAKAN

Sebelum melakukan penelitian ini, peserta didik diberikan asesmen diagnostik kognitif dalam bentuk tes untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal peserta terkait materi Bahasa Indonesia penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil tes, dari 25 siswa, hanya 8 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai siswa adalah 55,2. Angka ini masih tergolong rendah dan belum tuntas dengan persentase 32% siswa yang tuntas dengan mencapai nilai KKM.

TINDAKAN 1

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024. Sebelum melakukan aksi, awalnya peneliti melakukan tahap perencanaan, yaitu penyusunan modul, materi pembelajaran, dan asesmen. Kemudian melakukan aksi, yaitu penelitian tindakan kelas, pada pertemuan pertama. Kegiatan belajar mengajar kali ini dilaksanakan selama 3 JP (105 menit) dengan menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia penggunaan tanda baca. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks modul ajar yang disiapkan dan mendapatkan persetujuan dari guru pamong dan guru kelas IIIB SDN Polehan 2 Kota Malang, sebagai observer dalam kegiatan ini.

Peneliti berperan sebagai pendidik dan membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diberikan apersepsi berupa tanya jawab terkait materi tanda baca dan fungsinya. Pada kegiatan inti, dilakukan dengan penyampaian materi, kemudian siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing-masing beranggotakan lima anak. Kemudian, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran permainan dengan model pembelajaran *Teams games Tournament* (TGT) agar dapat mengoptimalkan konsep latihan soal. Melalui permainan ini, pendidik dapat menentukan hasil poin setiap kelompok, sehingga mendorong setiap kelompok untuk semangat mengikuti perlombaan untuk menjadi pemenang. Kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan refleksi, salam, dan doa penutup.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa lebih baik secara signifikan setelah pengaplikasian model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT)

hanya 55,2 siswa yang menyelesaikan nilai pra tindakan, dengan tingkat kelulusannya sebesar 32%. Namun setelah tindakan I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,8 dan tingkat kelulusan mencapai 72%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TGT berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

TINDAKAN 2

Pertemuan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 selama 3 JP (105 menit) dengan materi yang sama yaitu Bahasa Indonesia penggunaan tanda baca. Pada pembelajaran ini lebih ditekankan pada penggunaan tanda baca dalam kalimat yang baik dan benar. Media pembelajaran yang digunakan adalah permainan kuis edukasi berbantuan platform *Educaplay* yang menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) agar dapat mengoptimalkan konsep latihan soal. Dengan memainkan permainan edukasi kuis menggunakan platform *Educaplay*, dapat langsung terlihat hasil skor yang diraih oleh masing-masing kelompok, sehingga akan menginspirasi setiap kelompok untuk mengikuti perlombaan menjadi untuk memperebutkan pemenang dengan penuh semangat.

Pada tindakan kedua, hasil belajar siswa terus mengalami perubahan yang lebih baik dengan nilai rata-rata mencapai 95,2 dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 88%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dinyatakan oleh Slavin (2015) bahwa metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif dapat menjadikan siswa untuk lebih giat dalam kegiatan belajar mengajar. Model TGT memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi serta berkompetisi secara sehat, serta terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap apa yang sudah diajarkan

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Jannah (2020) yang menyatakan bahwa penerapan TGT dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris juga berhasil membuat perubahan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini mendukung pernyataan bahwa strategi pembelajaran berbasis kolaborasi dan bermain dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja akademik siswa.

Namun, meskipun hasil menunjukkan kemajuan yang baik, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran ini, terutama di siklus pertama. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengikuti permainan dan memahami instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dan dukungan bagi siswa yang membutuhkan. Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan dari siklus sebelumnya sangat penting untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus.

Secara keseluruhan, berdasarkan data penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaplikasian model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat menjadi solusi tepat yang dapat membuat perubahan hasil belajar menjadi lebih baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Polehan 2 Kota Malang. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran di tingkat dasar, dengan harapan dapat menginspirasi pendidik lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dapat memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Polehan 2 Kota Malang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat perbaikan yang signifikan rata-rata nilai siswa dari pra tindakan ke Tindakan kedua pelaksanaan TGT. Perbaikan tersebut mencerminkan efektivitas model pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Model TGT bukan hanya memberikan perubahan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, namun juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga memacu minat dan motivasi siswa untuk belajar. Maka, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di tingkat sekolah dasar dan menjadi acuan bagi para pendidik untuk menerapkan pendekatan serupa dalam situasi pembelajaran lainnya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih interaktif dan kolaboratif sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat membuat guru lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Daftar Rujukan

- Anwar, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Tanda Baca Siswa SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 34-45.
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Mulyani & Utami. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament(TGT) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA 3 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 6, No. 2, 109-118.
- Astuti, N., & Yulianto, E. (2022). *Pendekatan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 67-76.
- Haryanto, A. (2021). *Pentingnya Keterampilan Berbahasa untuk Siswa SD di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-53.
- Hidayah, N. (2022). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Siswa SD*. *Jurnal Riset Pendidikan*, 13(2), 120-130.
- Hidayati, N. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 120-128.
- Jannah, S. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 150-160.
- Kagan, S. (2018). *Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, D., & Suharto, D. (2020). *Penerapan Model TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 22-29.
- Prasetyo, Y. (2021). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(1), 45-53.
- Purnawi, Afif. (2020) *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Rahmawati, D., & Surya, A. (2021). *Effectiveness of Teams Games Tournament in Teaching Language Skills*. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(4), 665-671.
- Sari, R. N., & Ismail, S. (2018). "Efektivitas Model Pembelajaran TGT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 75-85.
- Setiawan, Lastya & Sadrina. (2021). Penerapan TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli. *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 5, No. 2, 131-137.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Wahyuni, S. (2021). *Pentingnya Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis untuk Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 50-59.
- Widiastuti, R. (2022). *Minat Baca dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(3), 215-223.
- Zubaidah, S., & Usman, U. (2021). *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 100-110.